

Pramesti (2009). Perempuan dan Cinta dalam Serial TV *Sex and The City*: Sebuah Analisis Media. Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

INTISARI

Di Indonesia maupun pada masyarakat barat, menikah masih dipandang sebagai suatu kelaziman, yang dikehendaki secara sosial. Namun pada serial TV *Sex and the City* (SATC), para tokoh perempuannya dimunculkan sebagai sosok lajang. Tokoh Carrie Bradshaw justru enggan menikah dengan lelaki yang dicintainya, karena terjebak dalam sebuah obsesi untuk berhubungan dengan sosok "Mr.Big" dalam kehidupannya. Di usianya yang di atas 30 tahun, ia masih harus menghadapi kegagalan berulang kali dalam hubungannya dengan lelaki, dimana sebenarnya ia menghadapi tugas perkembangan tertentu pada masa dewasa awal—salah satunya adalah menikah. Penelitian ini menjelaskan gambaran relasi perempuan dan laki-laki serta pola pemilihan pasangan (*mating selection*) yang dialami Carrie Bradshaw serta mengapa Mr. Big menjadi sosok yang sangat istimewa. Dalam kasus ini, media massa (TV) mengambil peran utama dalam mengkomunikasikan informasi perihal peran perempuan dan *mating selection* pada masyarakat. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis wacana dengan pisau analisis semiologi komunikasi, dalam paradigma posfeminisme. Data berupa video (audio visual) 6 *season* serial *Sex and the City* yang berisi 94 episode, dengan 27 episode yang dianalisis menggunakan semiologi. Fokus penelitian ini adalah tokoh Carrie Bradshaw dalam SATC, sedangkan penelitian dibatasi pada alur cerita relasi Carrie dengan teman kencan dan kekasihnya dalam SATC; dengan dialog, teknik sinematografi, dan *theme song* sebagai unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasrat untuk memiliki Big menjadi kondisi yang paling berpengaruh pada Carrie Bradshaw dalam melakukan pemilihan pasangan. Hasrat ini mengalahkan kebutuhan komitmen yang dibutuhkan dalam relasi pada masa dewasa. Carrie dan Big yang berbagi peran dengan *power relation* yang sejajar membuat pilihan Carrie atas Big tidak pernah berubah. Segala kemewahan atribut dan gaya hidup Carrie, dilengkapi dengan kehadiran Big, merupakan suatu benang merah dalam rangka pemenuhan kebutuhan eksistensial diri. Dapat dikatakan bahwa Carrie memiliki pola *mating selection* yang bersifat personal dan tidak sejalan dengan dengan gambaran tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa media massa (TV) lebih memihak kepentingan modal dalam rangka pembentukan dan perubahan sikap masyarakat terhadap gambaran pemilihan pasangan perempuan lajang modern kelas atas. Getar patriarki masih terselubung dalam SATC yang bernafaskan posfeminisme ini. Media menduduki posisi subjek dalam proses penceritaan dan perempuan sebagai objek. Posisi perempuan dapat bergeser sebagai subjek dan laki-laki sebagai objek dalam SATC.

Kata kunci: *Sex and the City*, media massa (TV), perempuan, dewasa awal, kelas atas, *mating selection*, *power relation*, patriarki